

# **BAB I**

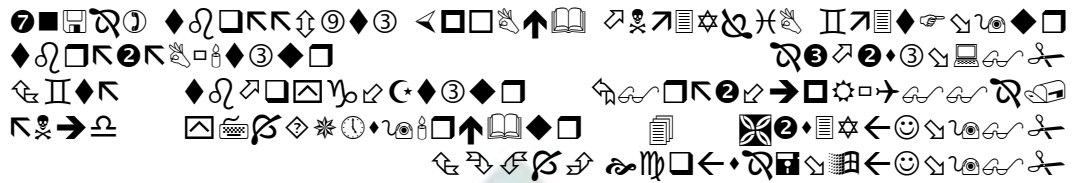
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan kepada umat manusia di muka bumi, agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Allah hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena itu setiap manusia terutama muslim memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Kewajiban ini merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap individu, sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak mengerti ilmu agama. Meskipun kondisi ini belum tercapai, namun ada upaya-upaya yang dilakukan oleh mereka yang sudah mengerti ilmu agama dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui kepada orang lain yaitu melalui dakwah.

Menurut M. Natsir yang dikutip Amin (2008: 5), dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Dakwah merupakan suatu hal yang penting dalam pergerakan Islam di dunia, setiap muslim wajib berdakwah, berseru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran.

Sebagaimana firman Allah:



*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”* (QS, Ali-Imran [3]: 104).

Kewajiban berdakwah pada hakikatnya ada pada setiap pribadi muslim karena masing-masing sebagai khalifah dengan menata hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama dan lingkungannya. Kegiatan dakwah Islamiyah mempunyai peranan penting serta menentukan bagi kelestarian agama Islam, semarak penyelenggaraan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat akan mampu memberi pengaruh yang baik bagi perkembangan nilai-nilai Islami terhadap masyarakat.

Usaha untuk memperluas Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah kehidupan manusia merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimana pun dan di mana pun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Salah satu bentuk dakwah yang ada di masyarakat adalah kulum. Kulum merupakan kepanjangan dari kuliah tujuh menit, sebuah istilah dari dakwah atau ceramah yang biasanya diadakan di bulan suci Ramadhan atau dilakukan setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu.

Berdasarkan studi pendahuluan di Masjid Jami Nurul Huda Cirabak RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis, melalui observasi dan wawancara terhadap ketua DKM, diperoleh informasi bahwa kegiatan kulum ba'da Subuh ini telah berlangsung sejak tahun 1994 yaitu sejak adanya rombongan *khuruj* yang kemudian terus dilakukan oleh ketua DKM tersebut.

Kegiatan kultum ba'da Subuh tersebut dilaksanakan setiap hari, yang menjadi fenomena berbeda dengan tempat lain yang hanya mengadakan kultum ba'da Subuh di bulan suci Ramadhan. Maka semestinya, motivasi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid harus lebih baik. Namun pada kenyataannya, dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid masih kurang. Ketika melihat masjid pada waktu shalat berjamaah hanya terisi satu shaf, setengah atau bahkan lebih sedikit dan kebanyakan shaf tersebut diisi oleh mereka yang telah lanjut usia dan hanya beberapa orang dewasa, masih banyak masyarakat yang meremehkan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid.

Masyarakatnya belum memiliki motivasi yang tinggi terhadap shalat berjamaah di masjid. Hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung, terutama pada saat berjamaah Maghrib dan Isya yang notabeneanya pada waktu shalat tersebut masyarakat ada di rumahnya yang seharusnya mereka pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah, namun kenyataannya masjid tidak penuh dan masih terlihat kosong.

Sungguh masjid-masjid itu merintih dan mengeluh kepada Allah karena dijauhi oleh kebanyakan manusia ketika shalat berjamaah tengah dilaksanakan. Kalau bukan ketentuan Allah bahwa benda-benda mati tidak bisa bicara, tentu manusia bisa mendengar suara rintihan dan keluhan masjid-masjid yang kosong kepada Rabbnya ('Imad 'Ali 'Absdus Sami' Husain, 2014: 19).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan antara kultum ba'da Subuh yang dilakukan setiap hari dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menelitinya yang dituangkan dalam judul Tanggapan Masyarakat terhadap

Kultum Ba'da Subuh Hubungannya dengan Motivasi Mereka dalam Mengikuti Shalat Berjamaah di Masjid (Penelitian di Masjid Jami Nurul Huda Cirabak RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh?
2. Bagaimana motivasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh hubungannya dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh.
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh hubungannya dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu agama dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan dakwah Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- b. Bagi DKM, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi DKM, sehingga lebih mampu lagi dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok yaitu variabel tentang tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh (Variabel X) dan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid (Variabel Y). Tanggapan adalah gambaran bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku (Sardiman, 2009: 45).

Abu Ahmadi (2009: 68), menyatakan bahwa tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, yang mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Menurut Wasty Soemanto (2006: 25), tanggapan merupakan gambaran atau kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

Proses munculnya tanggapan didahului oleh adanya pengamatan pada objek indra. Akhirnya akan menghasilkan tanggapan baik atau tanggapan jelek.

Sebagaimana yang dikemukakan Wasty Soemanto (2006: 26), tanggapan yang muncul ke alam kesadaran akan dapat dukungan atau mendapat rintangan oleh tanggapan yang lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan ialah respon terhadap rangsangan dari luar diri seseorang individu berdasarkan pengamatan masa lalu. Tanggapan atau kesan yang muncul ke dalam kesadaran dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain.

Menurut Sardiman A. M (2003:218), tanggapan ada dua, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif.

1. Indikator tanggapan positif adalah menerima, akan timbul perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya.
2. indikator tanggapan negatif adalah acuh tak acuh dan menolak, seperti mengalihkan perhatian, mengganggu teman atau bahkan menghina dan mempermainkan guru.

Masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *musyarak*, yang secara harfiah artinya pergaulan. Dalam bahasa Latin padanannya adalah *socius*. Pendekatan ini berubah bentuknya menjadi sosial yang berarti apa atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup (Ali dan Daud, 1995: 177). Adapun menurut Machendrawaty dan Syafei (2001: 5), masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong dan saling menyempurnakan.



Kultum merupakan kepanjangan dari kuliah tujuh menit, sebuah istilah dari dakwah atau ceramah yang biasanya diadakan di bulan suci Ramadhan atau dilakukan setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu. Kultum atau kuliah tujuh menit adalah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya kultum. Kultum kemudian disebut orang dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat baik. Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus diadakan selama tujuh menit, tujuh menit di sini menggambarkan singkatnya waktu untuk menyampaikan materi atau berdakwah.

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik, dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu (Samsul Munir Amin, 2008: 8).

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung beberapa unsur-unsur, di mana yang menjadi unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah) (Munir & Wahyu Ilahi, 2009: 17).

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan) (Jamaludin, dkk, 2015: 260). Ngalim Purwanto (2007: 71), motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dengan demikian seseorang akan melakukan aktivitas karena terdorong adanya suatu kebutuhan, apabila kebutuhan telah terpenuhi maka aktivitas menjadi berkurang atau lenyap sampai timbul kembali kebutuhan baru.

Menurut Sardiman A.M (2009: 85), motivasi berfungsi untuk:

1. Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini motor dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.

Maka dari itu, motivasi dipandang penting ada pada diri individu (masyarakat) sehingga perlu adanya salah satu upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi shalat berjamaah di masjid salah satunya dengan menanamkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan kegiatan kulture ba'da Subuh. Upaya tersebut menjadi dampak psikis terhadap masyarakat yaitu pada bentuk tanggapan dalam mengikuti kegiatan kulture ba'da Subuh, sehingga dari tanggapan itu dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Adapun indikator motivasi menurut Abin Syamsuddin (2007: 40) yaitu:



1. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu)
2. Persistensinya (ketepatan dan ketaatan pada tujuan kegiatan)
3. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menanggapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
4. Devosi (pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan)
5. Tingkat aspirasinya (sasaran atau target) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
6. Arah dan sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan secara bersama oleh dua orang atau lebih, yang salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum (Mukhammad Maskub, 2016: 265). Mendirikan shalat hukumnya adalah *fardhu'ain* yang harus dikerjakan oleh setiap individu. Shalat merupakan *ibadah mahdhoh* (ketetapan hukum langsung murni) dari Allah. Sifatnya *fardhu* bagi setiap individu dan wajib mengikuti ketentuan Allah serta sesuai dengan yang dicontohkan Rasul-Nya (Yassin H. Tuloli, 2014: 4). Masjid yang makna asalnya adalah tempat untuk bersujud, secara luas mengandung pengertian sebagai suatu bangunan suci yang berlandaskan kepada sikap ketaqwaan dan berfungsi sebagai pusat peribadatan (Taqiyuddin, 2008: 158).

Pelaksanaan shalat yang memiliki nilai tambah yang tinggi adalah shalat yang didirikan secara berjamaah di masjid. Ini artinya, bagi mereka yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang melaksanakan shalat sendiri (tidak berjamaah) (Yassin H. Tuloli, 2014: 4). Diantara yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, bahwa siapa yang cinta kepada masjid untuk menunaikan shalat berjamaah, maka Allah akan menaunginya pada hari tidak ada naungan melainkan dari-Nya (Fadhl Ilahi, 2010: 3).

Kajian teoritis di atas mengandung permasalahan sejauhmana kebenaran yang ada apabila diaplikasikan pada kenyataan empirik tentang tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh hubungannya terhadap motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid. Penulis bermaksud mengkaji sejauh mana kebenaran logika keterkaitan antara tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid. Hal ini didasarkan bahwa secara umum, adanya kultum ba'da Subuh yang ditanggapi positif dapat menggugah masyarakat untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid. Maka secara tidak langsung akan menimbulkan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.



Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 1.1**  
Kerangka Pemikiran

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh

(variabel X) dan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid (variabel Y). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (Ha): terdapat hubungan antara tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk kepentingan ini penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang terjadi. Selanjutnya mengenai metode penelitian, karena rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh hubungannya dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid, maka penulis menerapkan metode korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2013: 313).

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka. Data kuantitatif ini diperoleh dari pengajuan pertanyaan kepada masyarakat dalam bentuk angket, yang menghasilkan data seperti presentase, rata-rata, modus dan perhitungan lainnya. Pada penelitian ini data kuantitatif akan diarahkan pada variabel tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh dan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid,

yang diangkat melalui teknik angket yang disebarkan kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan.

Mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang diambil langsung dari masyarakat RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung penelitian ini, baik langsung dan tidak langsung, di antaranya :

a. Lokasi penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis. Alasan penulis mengambil lokasi ini, karena di lokasi tersebut terdapat masalah yang relevan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini dan penulis merupakan penduduk asli daerah setempat.

b. Menentukan populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis. Berdasarkan keterangan Ketua RT, bahwa jumlah warga 160. Dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), bahwa untuk segera ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil diantar 10-15% atau 20-25% atau lebih, oleh karena itu penulis mengambil sampel dari populasi sekitar 20% jadi banyaknya sampel adalah 32 orang. Teknik penarikan sampelnya dilakukan secara acak sederhana atau (*simple random sampling*). *Simple random sampling* atau sampling acak sederhana merupakan bentuk sampling probabilitas

yang sifatnya sederhana, dengan cara setiap sampel yang berukuran sama memiliki probabilitas atau kesempatan yang sama untuk terpilih dari populasi.

### 3. Alat Pengumpul Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

#### a. Angket

Angket menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), adalah sebuah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat data pokok yaitu data tentang tanggapan masyarakat terhadap kultum ba'da Subuh hubungannya dengan motivasi mereka dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid. Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas didasarkan skala penilaian dengan alternatif lima jawaban. Dilihat dari teknik penyekorannya, dalil alternatif jawaban itu diurutkan dari kemungkinan tertinggi sampai terendah. Pada pihak lain akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk pertanyaan positif tiap option memiliki masing-masing nilai yaitu  $a = 5$ ,  $b = 4$ ,  $c = 3$ ,  $d = 2$ ,  $e = 1$ , sedangkan untuk pertanyaan negatif setiap option memiliki nilai yang dibalik yaitu  $a = 1$ ,  $b = 2$ ,  $c = 3$ ,  $d = 4$ ,  $e = 5$ .

#### b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi objektif Masjid Jami Nurul Huda Cirabak dan untuk



meneliti serta mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis.

#### c. Wawancara

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013: 198), mengartikan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini digunakan untuk mengangkat data yang tidak tergalai oleh teknik observasi di atas. Oleh karena itu wawancara dilakukan terhadap sumber data di atas. Teknik ini dioperasikan untuk memelihara objektivitas data dan fakta dari hasil observasi melalui penuturan dan pengakuan subjek yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat. Objek wawancara ini adalah ketua DKM Masjid Jami Nurul Huda Cirabak, ketua RT 005 dan sebagian masyarakat RT 005 RW 002 Dusun Cibingbin Rajadesa Ciamis.

#### d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan sebagai data pelengkap primer untuk memperoleh perbendaharaan kerangka pemikiran dengan cara mengutip langsung atau menyimpulkan langsung dari buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat dasar dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Yaya Suryana & Tedi Priatna (2008: 219), yang mengatakan bahwa

analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data baik untuk pendeskripsian variabel maupun untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Setelah data terkumpul seluruhnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis logika bagi data kualitatif dan data bagi data kuantitatif diperoleh dengan analisis statistik:

a. Analisis Parsial

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y secara terpisah, langkah-langkahnya adalah:

1) Analisis parsial perindikator dengan kriteria:

Untuk variabel X digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Untuk variabel Y digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fy}{N}$$

(Anas Sudijono, 2008: 325)

Menurut Muhibbin Syah (2010: 153), untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, disesuaikan dengan standar kualifikasi:

**Tabel 1**

Skor	Tanggapan Masyarakat	Motivasi Shalat Berjamaah di Masjid
4,19 – 5,00	Sangat Positif	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Positif	Tinggi
2,60 – 3,39	Cukup	Cukup
1,80 – 2,59	Negatif	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Negatif	Sangat Rendah

2) Uji normalitas masing-masing data dengan langkah-langkah berikut:

a) Menghitung rentang, dengan rumus:

$$R = H - L + I \quad (\text{Sugiyono, 2010: 36})$$

b) Menghitung jumlah kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2010: 36})$$

c) Menghitung panjang kelas, dengan rumus: jumlah kelas

$$P = R : K \quad (\text{Sugiyono, 2010: 36})$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel

e) Uji tendensi sentral yang meliputi:

(1) Mencari rata-rata (Mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 52})$$

(2) Menentukan nilai median (Md) dengan rumus:

$$Md = b + p \left[ \frac{1/2^{n-F}}{f} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2010: 53})$$

(3) Menentukan modus ( $M_o$ ) dengan rumus:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2010: 54})$$

(4) Mencari Simpangan Baku ( $S^2$ ) atau Standar Deviasi (SD),

dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor, Z tabel,  $L_i$  dan  $E_i$ , yaitu:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - \bar{X}}{S^2}, L_i = L \times N, O_i \quad (\text{Arikunto, 2006: 77})$$

(6) Mencari harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

(7) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

(8) Menentukan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel pada taraf signifikansi 5%

dengan rumus:

$$\chi^2 \text{ tabel} = \chi^2 (1 - \alpha) (dk) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 126})$$

(9) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

-  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal

-  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal  
(Subana dkk, 2000: 126)

### b. Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Membuat persamaan regresi linier dengan rumus:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$Y = a + b X \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 137})$$

- 2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi a  $\{JK_{reg(a)}\}$  dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 138})$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a  $\{JK_{reg(b/a)}\}$ ,

dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 138})$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK<sub>res</sub>), dengan rumus:

$$JK_{res} = (\sum Y)^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 138})$$

- d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a  $\{RJK_{reg(a)}\}$

dengan rumus:

$$(RJK_{reg(a)}) = JK_{reg(a)} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 139})$$

- e) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$\{RJK_{reg(b/a)}\}$ , dengan rumus:

$$(RJK_{reg(b/a)}) = JK_{reg(b/a)} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 139})$$

- f) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 139})$$

- g) Mengurutkan data variabel X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya. (Tuti Hayati, 2014: 139)

- h) Menentukan jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ), berdasarkan tabel, dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 139})$$

- i) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ), dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 140})$$

- j) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RK_{TC}$ ), dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 140})$$

- k) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ), dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 140})$$

- l) Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 140})$$

- m) Menentukan nilai F pada tabel F dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut pada taraf signifikansi tertentu, dengan rumus:

$$\text{db pembilang} = k - 2$$

$$\text{db penyebut} = n - k$$

pada tabel signifikansi 5%. (Tuti Hayati, 2014: 140)



n) Menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linearitas, dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi tersebut tidak linier;

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tersebut linier

3) Mencari nilai koefisien korelasi:

a) Dikenal koefisien rank, yaitu apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear, maka digunakan rumus korelasi Produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 276)

b) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linear maka digunakan metode statistik non parametris dari Spearman dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{\sum d^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Tuti Hayati, 2014: 140})$$

4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Melakukan uji signifikansi menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 30})$$

b) Menghitung  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

5) Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

